

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A
MATCH DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN PERILAKU PROSOSIAL
DAN BERPIKIR SIMBOLIK PADA ANAK KELOMPOK B DI TK PERTIWI I**



Oleh: Arisna Wahyuni

NIM: 18204030045

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

YOGYAKARTA

2020



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1146/Un.02/DT/PP.00.9/05/2021

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN PERILAKU PROSOSIAL DAN BERPIKIR SIMBOLIK KELOMPOK B DI TK PERTIWI 1

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ARISNA WAHYUNI, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa 18204030045
Telah diujikan pada : Senin, 12 April 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang



Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED



Penguji I

Dr. Hj. Maemonah, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 60800a584f6db



Penguji II

Dr. Hj. Na'imah, M.Hum
SIGNED

Valid ID: 60b1be49cda81



Yogyakarta, 12 April 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 60bdc10ab5d68

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : **Arisna Wahyuni, S.Pd**
NIM : 18204030045
Jenjang : Magister (S-2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Konsentrasi : -

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa naskah tesis saya yang berjudul: **“Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Dalam Mengembangkan Kemampuan Perilaku Prososial Dan Berpikir Simbolik Kelompok B Di TK Pertiwi 1”** secara keseluruhan adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarism dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau dituliskan orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Yogyakarta, 19 Maret 2021
Yang membuat pernyataan,



Arisna Wahyuni, S.Pd
NIM.18204030045

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A
MATCH DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN PERILAKU PROSOSIAL
DAN BERPIKIR SIMBOLIK PADA ANAK KELOMPOK B DI TK PERTIWI I**

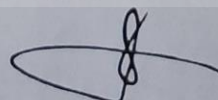
Yang ditulis oleh :

Nama : Arisna Wahyuni, S.Pd.
NIM : 182040310045
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini (M.Pd).

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 22 Maret 2021



Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I, M.Pd.
NIP. 19800131 200801 1 005

SURAT PERNYATAAN BERHIJAB

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : **Arisna Wahyuni, S.Pd**
NIM : 18204030045
Jenjang : Magister (S-2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Konsentrasi : -

Dengan ini saya menyatakan tidak akan menuntut atas photo dengan menggunakan jilbab dalam Ijazah Strata II (S2) saya kepada pihak :

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Jika suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak Ijazah tersebut karena menggunakan jilbab

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terima Kasih.

Yogyakarta, 19 Maret 2021
Saya yang menyatakan,



Arisna Wahyuni, S.Pd
NIM.18204030045

ABSTRAK

Arisna Wahyuni, Implementasi Model Pembelajaran Make A Match dalam Mengembangkan Kemampuan Perilaku Prosocial dan Berpikir Simbolik pada Anak Kelompok B di TK Pertiwi 1, Tesis, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

Kata Kunci: Make A Match, Perilaku Prosocial, Berpikir Simbolik.

Penelitian ini dilakukan dan dilatarbelakangi oleh kegelisahan melihat pendidikan yang terjadi di Indonesia yang hanya memandangi keberhasilan sebuah lembaga dari nilai akhir yang didapatkan oleh anak dan hanya berfokus kepada perkembangan kognitifnya saja, sehingga mengenyampingkan perkembangan-perkembangan yang lain seperti perkembangan sosial emosional pada indikator prososial. Karena sejatinya manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan antara satu sama lain. Oleh karena itu bagaimana aspek kognitif dan afektif yaitu berkembang dengan seimbang, salah satunya yaitu perilaku prososial dan berpikir simbolik dapat berkembang secara beriringan. Melihat dari permasalahan tersebut, sebuah langkah antisipasi dilakukan untuk mencegah berlarutnya ke dilema dalam kondisi seperti ini, dengan memberikan sebuah proses pembelajaran yang dapat mengembangkan perilaku prososial dan berpikir simbolik secara beriringan pada anak usia dini melalui model pembelajaran kooperatif tipe make a match. Ini merupakan salah satu strategi mengingat pada usia awal anak berkembang dengan sangat pesat.

Penelitian ini dilakukan di TK Pertiwi 1 Kandungan semester I tahun ajaran 2020/2021. Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah 1). Untuk menganalisis sebab diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe make a match di TK Pertiwi 1 2) Untuk mendeskripsikan bagaimana proses pembelajaran model kooperatif tipe make a match di TK Pertiwi 1, 3) Menyajikan implikasi dari penerapan cooperative learning tipe make a match terhadap perkembangan perilaku prososial dan berpikir simbolik di TK Pertiwi 1 Kandungan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan strategi studi kasus. Sumber data diperoleh dari beberapa informan yaitu kepala sekolah, guru kelas, guru pendamping serta anak didik yang berjumlah 17 orang. Jenis data yang digunakan adalah data-data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Strategi validitas atau keabsahan data yang digunakan adalah dengan mentringulasi (*triangulate*) data-data yang ada. Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik dari Creswell yang terdiri dari beberapa tahapan 1) mengolah dan mempersiapkan data, 2) membaca keseluruhan data, 3) menganalisis lebih dengan mengkode data, 4)

menerapkan proses koding, 5) pendeskripsian, 6) menginterpretasi atau memaknai data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya guru memilih cooperative learning type makes a match karena melalui pembelajaran tersebut dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, menciptakan kerjasama antar anak didik, mengembangkan berbagai aspek perkembangan dan memudahkan anak didik untuk memahami suatu konsep ilmu pengetahuan. Selain itu penggunaan model pembelajaran cooperative learning type make a match di TK Pertiwi 1 memberikan dampak yang positif dalam mengembangkan kemampuan perilaku prososial dan berpikir simbolik. Perilaku prososial pada peserta didik sudah berkembang sesuai dengan tahapan usia peserta didik. Adapun pada aspek berpikir simbolik peserta didik juga sudah berkembang sesuai dengan tahapan usia peserta didik. Hal tersebut terlihat ketika peserta didik sudah dapat mengenal angka 1-10 serta mengenal berbagai macam angka dan huruf vocal dan huruf konsonan.



ABSTRACT

Arisna Wahyuni, Implementasi Cooperative Learning Type Makes a Match Developing the Ability of Prosocial Behavior and Symbolic Thinking in group B Children in Kindegarten Pertiwi I, Thesis, Postgraduate Program of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta 2021.

Keywords: Make A Match, Prosocial Behavior, Symbolic Thinking

This research was conducted and motivated by anxieties about seeing education that occurs in Indonesia, which only views the success of an institution from final value. Obtained by the child and only focuses on cognitive development only. So that excludes other developments in social development on prosocial indicators, because in fact humans are social creatures who need each other. Therefore, how does the cognitive and aspects of vio develop in balance, one of which is prosocial behavior and symbolic thinking can develop simultaneously. These problems an anticipatory step is taken to prevent the dissolution of the dilemma in these conditions, by providing a learning process that can develop through the cooperative learning model make a match type. This is one of the strategies given that children develop very rapidly at an early age.

This research was conducted at TK Pertiwi 1 Kandangan in the first semester of the 2020/2021 school year. The objectives of this research were 1) to describe how cooperative learning best practice types make a match in TK Pertiwi 1. 2) presenting the implications of the application of make a match cooperative learning on the development of prosocial behavior and symbolic thinking in TK Pertiwi 1 Kandangan a qualitative approach with a case study strategy. Sources of data were obtained from several informants, namely the principal, classroom teachers and parents. The type of data data used was data obtained from observation, interviews and documentation. The strategy of the validity of the data used a technique from Creswell which consists of several stages 1) processing and preparing data. 2) read the entire data. 3) analyze more by coding the data. 4) apply the coding process. 5) description. 6) interpret or interpret the data.

The results showed that the use of the type of cooperative learning, make a match in TK Pertiwi 1 gave a positif impact on the development of prosocial behavior and symbolic thinking. Prosocial behavior in students has developed according to the age stages of students. The indicators of prosocial behavior include playing with friends, knowing the feelings of others sharing with others, respecting the opinions of others, being cooperative with friends, showing a tolerant attitude and expressing accordingly emotions. The prosocial behavior of students can be seen when they are in school and everyday life. As for the symbolic thinking aspects of students, they have also developed according to the age stages of the students vowels and consonants

MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan janganlah tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwaah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksan-Nya” (QS. Al-Maidah:2)



PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk Prodi Magister Pendidikan Islam

Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala limpahan anugerah dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga penelitian tesis ini dapat diselesaikan sebagaimana yang di harapkan. Tidak lupa shalawat serta salam kepada Rasulullah Muhammad SAW yang merupakan contoh tauladan dalam kehidupan manusia menuju jalan yang diridhoi Allah SWT. Tesis yang berjudul “Best Practice Cooperative Learning Tipe Make A Match dalam Mengembangkan Perilaku Prososial dan Berpikir Simbolik Anak Kelompok B di TK Pertiwi 1” telah terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa tesis ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan tesis ini. Secara khusus dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak/Ibu/Saudara/Saudari :

1. Prof. Dr. Phil. AlMakin, S.Ag, MA. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Suyadi, S.Ag, M.A., Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr.Hj. Na'imah , M. Hum. Selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus penguji 2 pada sidang tesis saya.
5. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M. Pd. Selaku dosen pembimbing tesis sekaligus ketua sidang tesis saya.
6. Dr. Hj. Maemonah, M.Ag Selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus penguji I pada sidang tesis saya

7. Bapak dan Ibu Dosen UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu, bagian akademik dan staf perpustakaan yang telah memberikan layanan serta bantuan kepada penulis.
8. Keluarga besar TK Pertiwi 1 Kandangann yang telah berkenan memberikan izin untuk melakukan penelitian ini.
9. H. M. Arsyad S.Pd selaku Ayahanda tercinta.
10. Hj. Wahdah S.Pd Selaku Ibunda tercinta.
11. Ahmad Muzakir Selaku Adikku tersayang.
12. Teman-teman PIAUD angkatan 2018 yang telah berjuang bersama-sama. Sukses untuk kita semua.

Atas semua bantuan yang telah diberikan, penulis mengucapkan terimakasih. Semoga amal yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa tesis ini jauh dari kesempurnaan, masih banyak kekurangan. Kritik serta saran yang membangun penulis harapkan bagi kesempurnaan tesis ini dimasa yang akan datang. Semoga Bapak/Ibu/Saudara/Saudari mendapatkan balasan yang berlimpah dari Allah SWT. Aamiin

DAFTAR ISI

JUDUL	
PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN BERHIJAB	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR SINGKATAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	10
E. Metode Penelitian	13
F. Partisipan Penelitian	14
G. Setting Penelitian	15
H. Pengumpulan Data.....	17
I. Analisis Data	20
J. Sistematika Penulisan	22
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pembelajaran Model Kooperatif.....	26
1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif.....	26
2. Tujuan Pembelajaran Kooperatif.....	29

3. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif.....	29
B. Metode Pembelajaran Make A Match	31
1. Pengertian Metode Pembelajaran Make A Match	31
2. Langkah-langkah Metode Pembelajaran Make A Match	33
3. Keunggulan dan Kelemahan Metode Make A Match	36
C. Perilaku Prosocial Anak Usia Dini	39
1. Pengertian Perilaku Prosocial	39
2. Tahapan Perilaku Prosocial Menurut Eseinberg	41
3. Tugas Perkembangan Perilaku Prosocial pada Anak Usia 5-6 Tahun	45
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Prosocial	47
D. Berpikir Simbolik Anak Usia Dini	50
1. Pengertian Berpikir.....	50
2. Pengertian Berpikir Simbolik	51
3. Indikator Berpikir Simbolik pada Anak Usia 5-6 Tahun.....	53
4. Faktor yang Mempengaruhi Berpikir Simbolik.....	54

BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pemilihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match di TK Pertiwi 1	57
B. Proses Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match di TK Pertiwi 1	63
C. Implikasi Metode Pembelajaran Make A Match dalam Mengembangkan Perilaku Prosocial dan Berpikir Simbolik	83
1. Implikasi Metode Pembelajaran Make A Match Terhadap Perilaku Prosocial	83
2. Implikasi Metode Pembelajaran Make A Match Terhadap Berpikir Simbolik	94

BAB IV PENUTUP

A. Simpulan.....	104
B. Saran	105

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran Make a Match Menurut 3 Ahli

Tabel 2.2 STPPA Kemendikbud No.137 Tahun 2014

Tabel 2.3 Tugas Perkembangan Perilaku Prosocial menurut Eseinberg

Tabel 2.4 STPPA Kemendikbud No.137 Tahun 2014 tentang berpikir simbolik

Tabel 3.1 Prosem di TK Pertiwi 1 Kandangan



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Media model pembelajaran make a match

Gambar 4.2 kegiatan permainan make a match



DAFTAR SINGKATAN

TK	: Taman Kanak-kanak
PAUD	: Pendidikan Anak Usia Dini
STPPA	: Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan
PROSEM	: Program Semester
PROTA	: Program Tahunan
RPPM	: Rencana Pelaksanaan Program Harian
RPPH	: Rencana Pelaksanaan Program Harian



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULAN

A. Latar Belakang

Pada zaman sekarang pendidikan menjadi salah satu yang sangat penting bagi masyarakat untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas agar dapat menopang kemajuan zaman yang sangat pesat setiap harinya. Pendidikan yang dimaksud dalam hal ini adalah berupa pengetahuan, keterampilan dan kedewasaan. Pendidikan dilakukan bisa dijalur formal dan non formal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang dilaksanakan di sekolah-sekolah pada umumnya sedangkan pendidikan nonformal pendidikan yang dilaksanakan diluar jalur formal misalnya Pendidikan Taman Alquran. Pendidikan formal terutama pendidikan anak usia dini merupakan langkah awal anak untuk belajar berbagai macam hal untuk sebagai persiapan anak menuju jenjang selanjutnya yaitu Sekolah Dasar.

Menurut UU Sisdiknas tahun 2013 anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-6 tahun. Yang mana pada usia 0-6 tahun ini mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat yaitu biasa disebut dengan masa-masa *golden age*. Menurut Schunk dalam Nurmalitasari menyatakan, usia dini disebut juga sebagai tahap perkembangan kritis atau usia emas (*golden age*). Pada tahap ini sebagian besar jaringan sel-sel otak berfungsi sebagai pengendali setiap aktivitas dan kualitas manusia. Dua taun pertama kehidupan manusia sangat penting bagi perkembangan anak. Anak mulai mengembangkan kemampuan motoric indrawi, visual dan auditori yang distimulasi melalui lingkungan sekitarnya.¹

Anak usia dini memiliki beberapa aspek perkembangan yang harus dikembangkan antara lain : nilai agama dan moral, kognitif, fisik motoric, bahasa,

¹ Femmi Nurmalitasari, 'Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Usia Prasekolah', *Buletin Psikologi*, 23 (2015).hlm. 103

sosial emosional dan seni, aspek perkembangan tersebut akan berkembang dengan baik jika mendapatkan stimulasi secara optimal dan menyeluruh. Oleh sebab itu sebagai seorang pendidik maupun orang tua bertanggung jawab untuk menstimulasi semua perkembangan yang ada pada diri anak agar berkembang dengan baik. Seluruh aspek perkembangan diharapkan berkembang secara seimbang antara aspek yang satu dengan aspek yang lainnya, termasuk di dalamnya aspek perkembangan sosial dan emosional.

Sejatinya manusia adalah makhluk sosial, oleh sebab itu perkembangan sosial sangat dibutuhkan oleh anak agar dapat memudahkan dalam proses pembelajaran. Dalam dunia pendidikan khususnya dalam pendidikan anak usia dini tidak hanya mengembangkan aspek kognitif saja, akan tetapi harus seimbang dengan aspek afektifnya. Aspek afektif berfungsi untuk menunjang aspek sosial anak. Akan tetapi bagaimana caranya agar aspek kognitif dengan aspek afektif berkembang dengan semestinya. Perilaku prososial harus dikembangkan dengan baik agar anak dapat bekerjasama dengan baik dengan individu yang lain. Selain itu, perilaku sosial harus berkembang sejalan dengan aspek lainnya salah satunya adalah aspek berfikir simbolik. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.137 tahun 2014, perkembangan prososial anak usia 5-6 tahun meliputi, antusias dalam melakukan permainan bersama teman, menaati peraturan, menghargai orang lain, tenggang rasa dan menunjukkan empati kepada orang lain, baik itu teman sebayanya ataupun orang yang lebih tua darinya. Sedangkan perkembangan berfikir simbolik anak meliputi

yaitu, membilang banyak benda satu sampai sepuluh, mengenal konsep bilangan, mengenal lambang bilangan dan mengenal lambang huruf.

Perilaku prososial sangat bermanfaat bagi anak usia dini, tidak hanya bermanfaat untuk dirinya sendiri akan tetapi juga perkembangan sosialnya. Oleh karena itu perilaku prososial adalah modal awal bagi anak usia dini untuk dapat berinteraksi dengan teman sebayanya maupun dengan orang yang lebih tua darinya, dalam hal ini perilaku prososial perlu dikembangkan sejak dini agar dapat bermanfaat bagi anak dalam bermasyarakat dan memudahkannya untuk bergaul dengan teman sebayanya dan mampu untuk menciptakan hal-hal yang baru.

Selain perilaku prososial, kemampuan berfikir simbolik anak merupakan salah satu aspek yang masuk dalam perkembangan kognitif anak yang merupakan salah satu aspek yang sangat penting dan yang harus dicapai anak. Berpikir simbolik pada anak usia dini sangat berfungsi sebagai tahap pertama praoperasional anak, anak akan membayangkan secara mental pada objek yang tidak ada. Pada tahap ini juga anak akan dikenalkan dengan berbagai konsep akan tetapi konsep yang dipelajari anak merupakan sebuah objek yang tidak bergantung dengan objek nyata. Indikator pencapaian berpikir simbolik pada anak umur 5-6 tahun adalah anak dapat menyebutkan lambang bilangan dari angka 1-10 dan anak dapat mencocokkan lambang bilangan tersebut dengan benda yang ada disekitarnya serta anak dapat mengenal dan menyebutkan huruf vokal dan huruf konsonan, yang mana hal tersebut merupakan pondasi awal yang sangat dibutuhkan anak untuk melanjutkan kejenjang selanjutnya. Oleh sebab itu, pengenalan

berfikir simbolik harus dikembangkan sejak dini. Agar perkembangan kognitif dan perkembangan sosial berjalan secara beriringan.

Hauser mengatakan bahwa "*Innovative approaches to early mathematics should not only be developmentally adequate and effective, but also compatible with the kindergarten pedagogy. As kindergarten children are highly motivated to learn, but not in a formal, instructional way, play can be regarded as a powerful vehicle for learning*".²

Adapun salah satu cara yang dilakukan guru dalam pembelajaran yaitu menggunakan media pembelajaran atau pembelajaran sambil bermain, pembelajaran anak usia dini pada hakikatnya melalui permainan. Sesuai dengan pemaparan diatas bahwa untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan pada anak salah satunya yaitu dengan bermain, agar anak tidak merasa terpaksa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Untuk itu salah satu metode yang diterapkan untuk mengembangkan perilaku prososial dan berpikir simbolik pada anak adalah dengan cooperative learning tipe make a match yaitu bermain pasang-pasangan dengan cara berkelompok.

Penelitian ini didasari oleh penelitian yang terdahulu yang dilakukan di TK Global Cendekia School oleh Elvrida Sanda Matondang, yang mana dalam penelitian ini lebih fokus kepada aspek perkembangan moral anak atau yang lebih dikenal dengan perilaku prososial. Penanaman perilaku prososial dalam penelitian ini melalui pengelompokkan usia rangkap (*Multiage Grouping*), anak usia 3-6 tahun ditempatkan dalam satu kelas yang sama ketika proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini

² Franziska. dkk, "Learning Though Play-Pedagogy and Learning Outcomes in Early Childhood Mathematics", *European Early Childhood Education Research Journal*, Vol.26, Nomor.4, Juni 2018, hlm.592

bertujuan agar anak-anak yang dikumpulkan dalam satu kelas tadi menunjukkan perilaku kooperatif, saling membantu satu sama lain, berbagi dan saling peduli. Kegiatan proses pembelajaran dengan melalui pengelompokkan usia rangkap tidak memiliki kendala yang berarti, akan tetapi pembiasaan berperilaku prososial tidak hanya terjadi disekolah saja akan dilingkungan sekitarnya oleh karena itu kerjasama dengan orang tua sangat penting. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa menanamkan perilaku prososial sangat penting dilakukan sejak dini agar hal tersebut menjadi bekal dihari kelak nanti.

Adapun artikel dari Hasni Nursyamsiah dkk memaparkan bahwasanya anak usia dini merupakan masa-masa emas bagi anak yang mana perkembangan dan pertumbuhan anak akan berkembang dengan pesat. Salah satu perkembangan yang perlu dikembangkan adalah perkembangan kognitif dalam ruang lingkup berpikir simbolik, hal tersebut disebabkan berpikir simbolik mempunyai kemampuan dalam mengembangkan mental anak. Akan tetapi berbeda dengan yang terjadi di TK yang diteliti tersebut karena hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar anak mempunyai berpikir simbolik yang masih rendah. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan pada proses pembelajaran guru belum dapat menciptakan kondisi yang aktif dan menyenangkan, karena pembelajaran hanya perpusat pada guru saja.

Selain itu artikel dari Nurul Amelia tentang meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini dalam mengenal bentuk Geometri melalui pembelajaran Make A match di Raudahtul Athfal Al-Farabi. Penelitian ini memaparkan bahwasanya dengan metode

pembelajaran make a match dapat meningkatkan perkembangan kognitif khususnya dalam mengenal geometri. Dengan demikian pemilihan pendekatan penelitian yang berbeda, maka penelitian ini berusaha mengungkapkan bagaimana proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan cooperative learning tipe make a match itu sendiri, yang teori dan metode tersebut telah dibahas pada penelitian sebelumnya. Selain itu, penelitian ini juga akan menjelaskan bagaimana implikasi yang diberikan kepada anak. Hal tersebut dapat dilihat dengan keselarasan teori dengan praktik dilapangan.

Berdasarkan hasil observasi awal di TK Pertiwi yang terletak di jl. Pemuda Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Kalimantan Selatan. TK Pertiwi 1 merupakan salah satu TK yang tertua yang ada di kota Kandangan.³ sudah menggunakan metode cooperative Learning tipe make a match dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran tersebut digunakan agar dapat mengembangkan perkembangan anak, salah satunya adalah dalam mengembangkan kemampuan perilaku prososial dan berpikir simbolik anak usia dini. Sehingga membuat anak tertarik dan lebih mudah dalam menanamkan kemampuan sosial yang bagus dan berfikir simbolik, agar anak dapat menyebutkan, mencocokkan lambang bilangan dan lambang huruf. Ada beberapa hal menarik yang ditemukan peneliti di TK Pertiwi, disaat jam sekolah berlangsung anak-anak sangat tertib dan disiplin ketika dimulai permainan, yang mana anak akan saling membantu jika temannya mengalami

³ Hasil Observasi pada tanggal 09 November 2020.

kesulitan, saling berbagi dengan teman, anak juga menunjukkan sikap toleran kepada teman yang berbeda dengannya baik itu berbeda agama maupun fisiknya. Selain itu, anak juga dapat menghubungkan lambang bilangan atau pun huruf dengan benda.

Hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti bahwasanya model pembelajaran cooperative learning tipe make a match dapat menjadikan peserta didik semangat dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran karena model pembelajaran tipe make a match itu sendiri bersifat permainan. Selain itu, pembelajaran menggunakan make a match memberikan dampak yang positif bagi perkembangan peserta didik seperti perkembangan kognitif, bahasa dan sosial emosional. pada indikator perilaku prososial, peserta didik yang dulunya hanya mau berinteraksi dengan teman dekatnya saja, akan tetapi setelah penggunaan make a match peserta didik mau berinteraksi dengan teman yang lain. Diawali dengan interaksi antar peserta didik maka indikator perilaku prososial yang lain juga akan ikut berkembang seperti, berbagi, saling membantu serta sikap toleran. Begitu juga dengan perkembangan kognitif, seperti pengenalan angka maupun huruf kepada peserta didik. Melalui cooperative learning tipe make a match ini peserta didik dapat mengenal berbagai macam angka maupun huruf secara tidak langsung, karena kegiatan ini dilakukan dengan semangat dan antusias oleh peserta didik.⁴

⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu K pada tanggal 10 November 2020

Berdasarkan latar belakang, observasi dan pokok pikiran tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam dengan judul **“Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match dalam Mengembangkan Kemampuan Perilaku Prosocial dan Berfikir Simbolik pada Anak Kelompok B di TK Pertiwi I “**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini adalah Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match dalam Mengembangkan Kemampuan Perilaku Prosocial dan Berfikir Simbolik pada anak usia dini, yang mana pembahasannya meliputi :

1. Mengapa model pembelajaran kooperatif tipe make a match diterapkan di TK Pertiwi I?
2. Bagaimana proses pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe make a match di TK Pertiwi I ?
3. Apa implikasi dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match dalam mengembangkan kemampuan perilaku prososial dan berfikir di TK Pertiwi I?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

- a. Dapat menganalisis sebab diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe make a match di TK Pertiwi 1?
- b. Dapat mendeskripsikan proses pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe make a match di TK Pertiwi I ?
- c. Dapat menganalisis implikasi penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe make a match dalam mengembangkan kemampuan perilaku prososial dan berfikir simbolik di TK Pertiwi

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat yang diharapkan oleh peneliti dengan diaksanakannya penelitian ini adalah :

- a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dalam rangka memperkaya keilmuan khususnya tentang strategi untuk mengembangkan kemampuan perilaku prososial dan berfikir simbolik pada anak usia dini.

- b. Secara Praktis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan pengalaman belajar bagi peserta didik yang lebih efektif dalam mengembangkan perilaku prososial dan

berpikir simbolik pada anak dan menjadikan model pembelajaran sebagai pilihan agar terciptanya pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

D. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka adalah sebuah hasil kajian penelitian yang relevan terhadap masalah yang akan di teliti dan merupakan sebagian kajian awal dalam proses pembahasan penelitian. Berkaitan dengan judul diatas maka ada beberapa penelitian terdahulu yaitu:

Pertama, Jurnal Oleh Yili Wang.⁵ Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya perilaku prososial dan perilaku bermasalah pada perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun dalam kelompok kecil lebih sering terlihat perilaku prososial daripada perilaku bermasalah. Perilaku prososial yang terlihat adalah perilaku memulai daripada menanggapi. Anak-anak akan berinteraksi lebih aktif dengan sahabat ataupun orang yang dekat dengan mereka, anak laki-laki lebih berkontribusi pada perilaku prososial dan perilaku bermasalah dibandingkan dari anak perempuan. Anak-anak akan sering memberi bantuan dan berpartisipasi dalam percakapan dengan teman sebayanya. Perilaku prososial akan terus terjalin jika anak lebih sering berinteraksi dengan teman sebayanya.

⁵ Yili Wang Dkk, 'Now It's Your Turn. Preschool Children's Social and Emotional Interaction in Small Groups', *Journal of Early Childhood Education Research*, Vol.7.No.2 (2018), 255-281.

Kedua, penelitian oleh Nurul Amelia.⁶ Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya kemampuan perkembangan kognitif anak usia dini pada indikator kemampuan dalam mengenal bentuk-bentuk geometri di kelompok B Raudahatul Athfal Al-Farabi Tanjung dengan menerapkan model Make A Match dapat meningkatkan indikator pada perkembangan kognitif yaitu mengenal bentuk-bentuk geometri. Pada hasil penelitian sebelum diberi tindakan nilai rata-rata kelas sebesar 43,75%. Setelah pemberian tindakan melalui pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Make A Match pada siklus I nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 62,67%. Adapun pada siklus II nilai rata-rata kelas semakin meningkat hingga mencapai 81,51%. Pada siklus ini anak sudah dapat mengenal dan menyebutkan bentuk-bentuk geometri seperti lingkaran, segitiga, segiempat yang telah diperlihatkan oleh guru. Dari 16 anak terdapat 13 anak yang sudah dapat mengenal maupun menghubungkan bentuk-bentuk geometri dengan baik, sedangkan 3 orang anak masih belum mencapai indikator, karena anak masih salah dalam memasangkan atau menghubungkan gambar geometri. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya setelah menerapkan model pembelajaran tipe make a match di TK tersebut terjadi peningkatan dalam perkembangan kognitif pada indikator pengenalan bentuk-bentuk geometri.

⁶ Nurul Amelia, 'Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Pada Materi Mengenal Bentuk Geometri Melalui Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Di Raudahatul Athfal Al-Farabi Tanjung Selamat Kecamatan Sunggal', *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, Vol. 3 (2018), hlm. 235-44.

Ketiga, Jurnal Oleh Elvrida Sandra Matondang 2016.⁷ Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mengelompokkan usia rangkap anak dapat memberikan hal positif bagi perilaku prososial anak. Hal tersebut dikarenakan dalam satu kelas yang mana kelas tersebut diisi dengan beragam usia, yaitu usia 3-6 tahun. Pada kesempatan ini anak akan terpengaruh oleh situasi lingkungan. Proses pembelajaran dengan berkelompok, anak yang lebih tua akan dipasangkan dengan anak yang lebih muda sehingga anak yang lebih tua tersebut akan bertanggung jawab dengan anak yang lebih muda. Anak akan diajarkan bagaimana menjadi *leader* dalam suatu kelompok dan anak membantu teman-teman yang lebih muda darinya ketika mengalami kesulitan. Sehingga dalam proses pembelajaran tersebut terciptanya perilaku kooperatif, persahabatan, saling membantu dan saling peduli satu sama lain.

Keempat, jurnal oleh Hasni Nursyamsiah dkk.⁸ Hasil penelitian ini memaparkan bahwasanya anak usia dini merupakan masa-masa emas bagi anak yang mana perkembangan dan pertumbuhan anak akan berkembang dengan pesat. Salah satu perkembangan yang perlu dikembangkan adalah perkembangan kognitif dalam ruang lingkup berpikir simbolik, hal tersebut dikarenakan berpikir simbolik dapat mengembangkan mental anak. Akan tetapi

⁷ Elvrida Sandra Matondang, 'Perilaku Prososial (Prosocial Behavior) Anak Usia Dini Dan Pengelolaan Kelas Melalui Pengelompokan Usia Rangkap (Multiage Grouping)', Jurnal Pendidikan Dasar, 8 2016, 34-47.

⁸ Hasni Nursyamsiah, dkk, 'Kemampuan Berpikir Simbolik Anak Usia Dini Pada Usia 5-6 Tahun', *Jurnal Ceria*, Vol.2 (2019), hlm.288.

berbeda dengan yang terjadi di TK yang diteliti tersebut karena hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar anak mempunyai berpikir simbolik yang masih rendah. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan pada proses pembelajaran guru kurang mampu menciptakan suasana yang aktif dan menyenangkan, pembelajaran hanya perpusat pada guru saja.

Dari beberapa tinjauan pustaka tersebut maka peneliti termotivasi untuk mengetahui proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran cooperative learning tipe make a match dan implikasinya terhadap perkembangan perilaku prososial dan berfikir simbolik pada anak.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian serta menjelaskan fenomena yang terjadi pada beberapa individu.⁹ Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field reseach*) yaitu penelitian dengan terjun langsung ke lokasi penelitian TK Pertiwi 1 Kandangan. Penelitian ini menggunakan strategi studi kasus, Menurut John W. Creswell penelitian studi kasus adalah pendekatan kualitatif yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupan nyata, sistem terbatas kontemporer (kasus) atau berbagai sistem terbatas (berbagai kasus), melalui pengumpulan data yang detail yang mendalam dan melibatkan beragam sumber informasi atau sumber informasi

⁹ Septiawan Santana, *Menulis Ilmiah Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2007), hlm. 5.

majemuk misalnya (pengamatan, wawancara, bahan audio visual, dokumen, dan berbagai laporan), dan melaporkan deskripsi kasus dan tema kasus. satuan analisis dalam studi kasus bisa berupa kasus majemuk (studi multi-situs) atau kasus tunggal (studi dalam-situs).¹⁰

Penelitian kualitatif menurut Strauss dan Corbin dalam Salim dan Syhrum mengatakan penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang proses penemuannya tidak dilakukan dengan menggunakan metode statistik dan kuantifikasi. Oleh karena itu penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menyangkut tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi. Gerakan sosial atau hubungan timbal balik.¹¹ Penelitian ini bertujuan agar dapat mencari tahu bagaimana praktik baik cooperative learning tipe make a match serta untuk mengetahui implikasi terhadap perkembangan perilaku prososial dan berpikir simbolik pada anak usia 5-6 di TK Pertiwi 1 Kandangan.

F. Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang-orang yang menjadi sumber dalam penelitian dan dapat memberikan informasi terkait dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Partisipan digunakan, terutama apabila subjek mewakili suatu kelompok tertentu dan hubungan antara peneliti

¹⁰ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset, Terj. Ahmad Lintang Lazuardi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).hlm.135-136

¹¹Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015), hlm. 41-45.

dengan subjek penelitian dianggap bermakna bagi subjek. Istilah informan dan partisipan tersebut secara substansial dipandang sebagai instrument utama dalam penelitian.¹²Partisipan penelitian ini diambil dari guru kelas B1, guru pendamping serta kepala sekolah di TK Pertiwi 1 Kandangan, keseluruhan subjek berjumlah 20 orang. Adapun subjek dari penelitian ini adalah guru karena guru yang sangat berperan sangat besar dalam penggunaan metode pembelajaran cooperative learning tipe make a match serta 17 anak didik pada kelompok B. Sedangkan informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah karena beliau merupakan ikut berperan dalam pelaksanaan cooperative learning tipe make a match.

Metode yang digunakan adalah "*purposive*". Subjek penelitian ini dipilih tidak secara acak melainkan dengan beberapa pertimbangan tertentu seperti guru yang mengajar memiliki karakteristik guru yang aktif dalam pembelajaran, guru merupakan lulusan dari PG-PAUD atau sederajatnya, serta guru merupakan orang yang kreatif dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya dengan adanya karakteristik tersebut pendidik mampu menerapkan cooperative learning tipe make a match dengan baik dan maksimal.

G. Setting Penelitian

Pada penelitian ini peneliti memilih lokasi penelitian di TK Pertiwi 1. Lokasi penelitian ini berada ditengah-tengah kota Kandangan. TK Pertiwi 1 juga bersebelahan dengan TK Budi Mulia dan SD Bupati. Penelitian ini dilakukan pada

¹² Afifudin & Beni A. S, " Metodologi Penelitian Kualitatif " (Bandung: Putaka Setia, 2009), hlm.88

semester I tahun ajaran 2020-2021. Adapun alasan peneliti dalam memilih lokasi penelitian dianggap tepat karena TK Pertiwi merupakan sebuah lembaga penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini dalam jalur formal yang didirikan pada tanggal 21 Desember 1954. TK Pertiwi 1 lebih tepatnya berada di Jalan Pemuda Kandangan, Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan Kalimantan Selatan. Sekolah TK Pertiwi dikelola oleh Yayasan Dharma Wanita Setda Kabupaten Hulu Sungai Selatan. TK Pertiwi 1 terpilih menjadi salah satu TK Ramah Anak Oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Hal tersebut merupakan salah satu daya tarik bagi orang tua untuk memasukkan anak mereka ke TK Pertiwi 1.

TK Pertiwi 1 memiliki visi yaitu “Terwujudnya anak didik yang memiliki nilai-nilai agama, moral, cerdas, terampil sehat jasmani dan rohani sesuai pertumbuhan dan perkembangan untuk menyiapkan anak didik kejenjang berikutnya.” Sedangkan misi TK Pertiwi 1 yaitu sebagai berikut, a) Mengembangkan semua aspek-aspek perkembangan dan pertumbuhan anak sebagai individu yang khas, b) Memupuk sifat-sifat kebiasaan yang baik, c)Memupuk kemampuan dasar yang diperlakukan untuk belajar lebih lanjut, d)Memberikan motivasi dan kegiatan yang merangsang minat bakat anak guna menumbuh kembangkan. Selain itu, TK Pertiwi 1 juga memiliki tujuan yaitu, a)Membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi, baik psikis maupun fisik, yang meliputi moral/nilai-nilai, agama, sosial, emosional, kognitif, bahasa,

fisik/motoric, seni untuk siap memasuki pendidikan dasar, b) Menyiapkan anak didik yang mempunyai keseimbangan akhlak dan rasa sehat fisik/mental dengan melahirkan anak didik cerdas, sehat, berbudi luhur dan berakhlak yang baik, mandiri dan memiliki kemampuan bersosialisasi.

H. Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka dilakukan dengan beberapa teknik. Adapun teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:¹³

a. Observasi

Dengan mengadakan pengamatan secara langsung pada objek yang diteliti dan dimungkinkan untuk memberi penilaian pada objek yang diteliti. Kegiatan observasi ini dilakukan pada pra penelitian (survey awal) dan pada saat penelitian sesungguhnya berlangsung, observasi ini bertujuan sebagai landasan guna mengamati penerapan metode cooperative learning tipe make a match dalam mengembangkan kemampuan perilaku prososial dan berpikir simbolik anak usia dini lebih tepatnya pada anak usia 5-6 tahun di kelompok B TK Pertiwi I. Observasi ini yaitu melakukan pengamatan terhadap penerapan metode belajar menggunakan *cooperative learning tipe make a match* dalam mengembangkan kemampuan perilaku prososial dan berfikir simbolik pada anak usia dini yang meliputi,

¹³ *Ibid*, hlm. 239-242

1. Mengamati peserta didik dalam proses pembelajaran baik itu terkait dengan belajar di dalam kelas maupun di luar kelas.
2. Mengamati guru dalam menyampaikan materi, hal ini berkaitan dengan metode yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi tersebut, agar anak tidak mudah merasa bosan.
3. Mengamati gambaran lokasi penelitian dan lingkungan sekolah.

Oleh sebab itu peneliti melakukan observasi langsung dengan melakukan pengamatan ke tempat lokasi penelitian yaitu TK Pertiwi I Kandangan. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui keadaan sekolah baik itu terkait dengan pendidik, peserta didik, kurikulum, sarana prasarana yang dimiliki sekolah maupun struktur organisasi sekolah.

Observasi yang dilakukan peneliti bersifat non partisipan, yang mana peneliti hanya berperan sebagai pengamat saja atas fenomena yang ingin diteliti. Pengamatan akan dilakukan secara langsung agar dapat menggambarkan fokus penelitian. Hasil pengamatan tersebut akan disusun dalam catatan lapangan.

b. Wawancara

Dalam hal ini dilakukan wawancara mendalam dengan para informan yang telah ditentukan, yaitu kepala sekolah dan guru kelas, guru pendamping dan perwakilan wali murid TK Pertiwi 1 Kandangan. Peneliti telah membuat instrumen wawancara berupa daftar pertanyaan untuk diajukan kepada para

informan tersebut. Hal-hal yang diwawancarai terkait dengan sejarah dan perjalanan TK Pertiwi I, hal apa saja yang perlu dirancang dalam mengembangkan aspek perkembangan pada anak terutama dalam hal perilaku prososial dan berpikir simbolik pada anak, persiapan apa saja yang dilakukan oleh guru sebelum proses pembelajaran dimulai, Bagaimana mengembangkan perilaku prososial dan berpikir simbolik anak dengan menggunakan metode *cooperative learning tipe make a match*, serta kendala apa saja yang dihadapi ketika menggunakan metode *cooperative learning tipe make a match* tersebut dan lain-lain. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, merekam wawancara tersebut serta menuliskan hasil wawancara tersebut. Dari hasil wawancara tersebut dapat berfungsi bagi peneliti untuk mengetahui bahwasanya perilaku prososial dan berpikir simbolik pada anak tidak hanya bermanfaat pada usianya saat itu akan tetapi bermanfaat untuk kehidupan selanjutnya agar anak dapat bersosialisasi dengan orang lain baik itu orang yang lebih tua darinya maupun teman sebayanya, selain itu berpikir simbolik pada anak juga akan terpenuhi dengan baik pada usia saat itu.

c. Dokumentasi

Dokumenasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental

dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya: catatan harian, sejarah kehidupan (histories), cerita, biografi, peraturan, kebijakan.¹⁴

Peneliti akan melakukan dokumentasi dengan cara mengambil foto maupun video baik hal tersebut berupa dokumen sekolah, media, maupun kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh data tertulis tentang gambaran umum yang berkaitan dengan pelaksanaan metode pembelajaran tersebut.

I. Analisis Data

Analisis data adalah mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Dalam penelitian kualitatif yang dimaksud dengan analisis data adalah proses mencari bagian-bagian yang menjadi komponen dari suatu data. Menurut Jhon W. Creswell terdapat beberapa langkah dalam menganalisis data :¹⁵

1. Mengolah dan Mempersiapkan Data

Mengolah data dan mengintrepetasikan data untuk dianalisis. Langkah ini melibatkan transkrip wawancara, mengerti data lapangan atau memilah-milah dan menyusun data tersebut ke dalam jenis-jenis yang berbeda tergantung sumber informasi.

¹⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 274.

¹⁵ John W. Creswell, *Reaserch Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 275-277

2. Membaca Keseluruhan Data

Langkah pertama adalah membangun *general sense* atas informasi yang diperoleh dan merefleksikan maknanya secara keseluruhan. Gagasan umum apa yang terkandung dalam perkataan partisipan, bagaimana nada gagasan-gagasan tersebut, bagaimana kesan dari kedalaman, kreadibilitas, dan penuturan informasi itu ?

3. Menganalisis lebih Detail dengan Mengkoding Data

Koding merupakan proses mengolah materi atau informasi menjadi segmen-segmen tulisan sebelum memaknainya.

4. Menerapkan Proses Koding

Terapkan proses *coding* untuk mendeskripsikan *setting*, orang-orang, kategori-kategori, dan tema-tema yang akan dianalisis. *Deskripsi* ini melibatkan usaha penyampaian informasi secara detail mengenai orang-orang, lokasi-lokasi, atau peristiwa-peristiwa dalam *setting* tertentu.

5. Pendeskripsian

Menunjukkan bagaimana deskripsi dan tema-tema ini akan disajikan kembali dalam narasi atau laporan kualitatif.

6. Mengintrepretasikan atau Memaknai Data

Pada akhir kegiatan penelitian, hasil analisis atau interpretasi data digunakan untuk menarik kesimpulan dalam penelitian.

J. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penyusunan tesis ini terbagi pada tiga pembahasan yaitu pembahasan awal, pembahasan inti serta pembahasan akhir. Adapun pada pembahasan awal akan diisi dengan judul, pernyataan keaslian, pernyataan plagiasi, pengesahan, persetujuan, nota dinas pembimbing, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar, yang mana pada tahapan ini tentang identitas penelitian serta kelengkapan administrasi.

Pembahasan inti akan diisi tentang gambaran penelitian pendahuluan sampai dengan penutup yang dituangkan dalam bab-bab sebagai suatu kesatuan. Dalam tesis ini peneliti akan memaparkan hasil dari penelitian dalam 4 bab. Pada setiap bab menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Sistematika penulisan tesis sebagai berikut:

Bab pertama, berisi tentang pendahuluan untuk memaparkan gambaran pembahasan tesis secara menyeluruh. Bab ini berisi tentang apa yang melatar belakangi penulis sehingga tertarik untuk mengangkat judul *best practice cooperative learning tipe make a match* untuk mengembangkan perilaku prososial dan berpikir simbolik anak. Dilanjutkan dengan rumusan masalah, yang dimaksudkan dengan rumusan masalah adalah mempertegas pokok-pokok masalah yang diteliti agar lebih dapat difokuskan. Setelah itu akan dilanjutkan dengan tujuan dan kegunaan penelitian, perlu dilakukan untuk mengurai dari pentingnya penelitian ini. Selanjut berisikan tentang kajian pustaka, kajian pustaka ditujukan untuk mempermudah

perbandingan tesis ini dengan tesis lainnya yang sejenis tetapi memiliki perbedaan. Kemudian dilanjutkan dengan metode penelitian untuk mensistematisasikan metode dan langkah-langkah penelitian



dimaksudkan untuk menjelaskan bagaimana cara yang dipergunakan dalam penulisan tesis ini. Yang mana menjelaskan dari Bab I, Bab II, Bab III, Bab IV, dan Bab V.

Bab kedua, pada bab ini berisi landasan teori dan berfungsi sebagai acuan teori dalam melakukan penelitian. Konten pada bab ini terdiri dari Metode cooperative learning tipe make a match, perkembangan perilaku prososial anak serta perkembangan berpikir simbolik anak.

Bab ketiga, berisi mengenai gambaran umum TK Pertiwi. Letak dan keadaan geografis TK, sejarah berdiri dan berkembangnya TK Pertiwi, parathion yang membidangi dan lahirnya TK Pertiwi, perkembangan TK dari tahun ke tahun, kendala yang dihadapi, prospek kedepan, Visi, Misi, dan Tujuan TK Pertiwi, struktur organisasi, keadaan pendidik, keadaan siswa, sarana dan prasarana, serta kurikulum yang digunakan TK Pertiwi.

Bab keempat merupakan inti dari penelitian ini, yang berisi tentang pembahasan yaitu penyajian data hasil dari penelitian diantaranya berisi tentang

1. Deskripsi proses pelaksanaan kegiatan metode cooperative learning tipe make a match dalam mengembangkan perilaku prososial dan berpikir simbolik anak di TK Pertiwi.
2. Pemaparan implikasi menggunakan metode cooperative learning tipe

make a match dalam mengembangkan perilaku prososial dan berpikir simbolik anak di TK Pertiwi.

Bab kelima merupakan bab penutup. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian. Saran-saran tentang hasil penelitian juga disampaikan dalam bab ini.



BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maupun pembahasan mengenai implementasi model pembelajaran kooperatif tipe make a match dalam mengembangkan perilaku prososial dan berpikir simbolik di TK Pertiwi 1 Kandungan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemilihan model pembelajaran kooperatif tipe make a match di TK Petiwi 1 disebabkan karena beberapa hal yaitu, pembelajaran kooperatif tipe make a match tersebut dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, menciptakan sebuah kerjasama antar anak didik, mengembangkan berbagai macam aspek perkembangan serta dapat meningkatkan pemahaman tentang tema yang dipelajari
2. Proses Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe make a match yang dilakukan oleh guru di TK Pertiwi 1 melalui beberapa tahapan, Pertama, membuat rancangan pembelajaran. Kedua, menyiapkan media pembelajaran. Ketiga, memberikan arahan permainan. Keempat, memberikan kartu ke anak didik. Kelima, membentuk lingkaran dan memulai permainan. Keenam, anak didik yang yang mendapat kartu akan keluar dari lingkaran. Ketujuh, guru memberikan reward cap emoji senyum. Kedelapan, guru

3. Implikasi dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe make a match di TK Pertiwi 1 Kandangan diketahui bahwasanya dapat mengembangkan berbagai macam aspek perkembangan salah satunya adalah perilaku prososial dan berpikir simbolik pada anak usia 5-6 tahun. Perilaku prososial pada peserta didik sudah berkembang sesuai dengan tahapan usia peserta didik.

B. Saran

Pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan disekolah terutama pada Pendidikan Anak Usia Dini haruslah bervariasi yaitu dengan berbagai macam strategi pembelajaran dan media pembelajaran. Terkait dengan salah satu metode pembelajaran yang diterapkan di TK Pertiwi adalah model pembelajaran kooperatif tipe make a match. Dalam model pembelajaran ini guru harus mempersiapkan perencanaan maupun media yang digunakan dalam model pembelajaran tipe make a match. Meskipun dengan menggunakan model pembelajaran ini efektif dalam mengembangkan aspek perilaku prososial dan berpikir simbolik pada peserta didik. Akan tetapi dalam pelaksanaannya masih membutuhkan waktu tambahan agar proses pembelajarannya tidak tergesa-gesa, hendaknya ketika melakukan sebuah kegiatan pembelajaran yang membutuhkan waktu yang cukup panjang, maka pada kegiatan inti hanya diisi

dengan satu kegiatan saja, agar kegiatan tersebut berjalan secara maksimal dan tidak tergesa-gesa.



DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Nurul, 'Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Pada Materi Mengenal Bentuk Geometri Melalui Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Di Raudahtul Athfal Al-Farabi Tanjung Selamat Kecamatan Sunggal', *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3 (2018), 235–44
- Asmani, Jamal Ma'ruf, *7 Tips Aplikasi PAKEM: Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan* (Yogyakarta: Diva Press, 2011)
- Baharudin, Esa Nur wahyuni, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011)
- Baron, *Psikologi Sosial Jilid 2 Edisi Sepuluh* (Jakarta, 2006)
- Beaty, *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Prenada Media, 2014)
- Carter, Deborah, 'A Nature –Based Social-Emotional Approach to Supporting Young Children's Holistic Development in Classrooms With and Without Walls: The Social Emotional and Environmental Education Deelopment (SEED) Framework', *The International Journal of Early Childhood Enviromental Education*, 4.12 (2016)
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2016)
- Diane, Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010)
- Dkk, Sears, *Psikologi Sosial, Jilid 2* (Jakarta: Erlangga, 2001)
- Dkk, Yili Wang, 'Now It's Your Turn. Preschool Children's Social and Emotional Interaction in Small Groups', *Journal of Early Childhood Education Reseach*, 7.2 (2018), 255–81
- Ellen Prima, 'Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Perilaku Prososial Anak Usia Dini (Studi Pada Guru Di TK Khalifa Purwekerto)', *Jurnal Studi Islam, Gender Dan Anak*, 13 (2018)

- Fitria, dkk, “ Pembentukan Perilaku Prososial Anak Usia Dini Melalui Permainan Kooperatif”, JPP PAUD FKIP Untrita, Volume 7 (2020)
- Hasni Nursyamsiah, dkk, ‘Kemampuan Berpikir Simbolik Anak Usia Dini Pada Usia 5-6 Tahun’, *Jurnal Ceria*, 2 (2019), 288
- Huda, Miftahul, *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur Model Terapan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)
- Hudaniah, Tri Dayakisni dan, *Psikologi Sosial* (Malang: UMM Press, 2003)
- Ida Fiteriani, ‘Model Pembelajaran Kooperatif Dan Implikasinya Pada Pemahaman Belajar Sains Di SD/MI (Studi PTK Di Kelas III MIN 3 WatesLiwa Lampung Barat)’, *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 3 (2016)
- Idzni Azhima, ‘Arts and Crafts: Fun Activities to Train Early Childhood Cooperation’, *Early Childhood Research Journal*, 2 (2019)
- Iriani Hapsari, *Psikologi Perkembangan Anak* (Jakarta: Indeks, 2016)
- Jamaris, Martini, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pendidikan* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013)
- Jannah, Miftahul, ‘Tugas-Tugas Perkembangan Pada Usia Kanak-Kanak’, *Internasional Journal of Child and Gender Studies*, 1 (2015), 88
- John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset, Terj. Ahmad Lintang Lazuardi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015)
- Khodijah, Nyanyu, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2014)
- Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual, Konsep Dan Aplikasi* (Bandung: PT.Refika Aditama, 2010)
- Kuswanti, Mila Rahmawati dan Anna, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 2007)
- Matondang, ‘Perilaku Prososial (Prosocial Behavior) Anak Usia Dini Dan Pengelolaan Kelas Melalui Pengelompokkan Usia Rangkap (Multiage Grouping)’, *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8 (2016)
- Matondang, Elvrida Sandra, ‘Perilaku Prososial (Prosocial Behavior) Anak Usia Dini Dan Pengelolaan Kelas Melalui Pengelompokkan Usia Rangkap (Multiage Grouping)’, *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8 (2016), 34–47

- Melchano Topandra, Hamimah, 'Model Kooperatif Tipe Make A Match Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4 (2020)
- Mumun Mulyati, 'Menciptakan Pembelajaran Menyenangkan Dalam Menumbuhkan Peminatan Anak Usia Dini Terhadap Pembelajaran', *Journal of Islamic Education*, I (2019)
- Nancy Eseinberg, 'Child Psychology', *Wiley*, 3 (2006)
- Ni Made Sri Laksmi, I Nyoman Jampel, Putu Aditya Antara, 'Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Kemampuan Konsep Bilangan Pada Anak Kelompok B', *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5 (2017)
- Nisa T. F. dan Karim, M. B, *Think Different* (surabaya: Pustaka Idea, 2017)
- Nurmalitasari, Femmi, 'Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Usia Prasekolah', *Buletin Psikologi*, 23 (2015)
- Nurulhayati, 'Pembelajaran Kooperatif Yang Menggairahkan', 2002
- Olivia, Pinka, 'Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Make a Match Terhadap Perkembangan Interaksi Sosial Anak Usia 5-6 Tahun', 2019
- Putu Indah Lestari & Ellizabeth Prima, 'Balinese Congklak Games, Maciwa to Improve the Developmant of Symbolic Thingking in Early Childhood', *Jurnal Obsesi*, 3 (2019), 02
- Rina Hidayati Pratiwi, 'Metode Pembelajaran "Make A Match" Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar IPA', *Jurnal Florea*, 2018, 38
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2012)
- , *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010)
- , *Model Model Pembelajaran* (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2014)
- Saputri N. A, "Peningkatan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe Mencari pasangan di Kelompok A TK Nasional Sambirono Depok Sleman", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7 (2016)
- Sari, Etika, E., " Upaya Meningkatkan Keterampilan Social Anak Usia 3-4 Tahun

- Melalui Bermain Berkelompok", *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, Vol. 2, Nomor. 1, Juni 2017.
- Shoimin, Aris, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014)
- Sita Alfiah dan Wisnu Martani, 'Validasi Modul Bermain Peran "Aku Sayang Kawan" Untuk Meningkatkan Pengetahuan Perilaku Prososial', *Jurnal GAMA JPP*, 2 (2015), 123
- Suparmi, Pembelajaran Kooperatif dalam Pendidikan Multikultural". *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 1 (2012) 108-118.
- Susani, N.K.P, dkk, "Pengaruh Model Pembelajaran Teams Games Tournament Melalui Permainan Congklak Terhadap Perkembangan Berpikir Simbolik Anak", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.5,Nomor.2, 2017.
- Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif-Progresif* (surabaya: Kencana Prenada Media Group, 2009)
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana, 2009)
- Ulutus & Aksoy, 'Learning with Play:How Play Activities Program Improve Pro-Social Behavior of Six Year Old Children?', *Humanity & Social Sciences Journal*, 4 (2019), 39
- Veryawan, 'Kemampuan Berpikir Simbolik Anak Melalui Bermain Dengan Media Stick Angka', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 7 (2020), 70
- Vogt F. dkk, "Learning Though Play-Pedagogy and Learning Outcomes in Early Childhood Mathematics", *European Early Childhood Education Research Journal*, Vol.26, Nomor.4, Juni 2018.
- WD, sri Esti, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT.Grasindo, 2004)
- Weni, Rilda, 'Model Cooperative Learning Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Aktivitas Siswa', *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1 (2017)
- Wiyanto, *Pembelajaran Inovatif; PLPG Sertifikasi Guru Dalam Jabatan* (semarang: Unnes, 2008)
- Yatini, 'Peningkatan Kompetensi Menulis Kalimat Berhuruf Jawa Menggunakan Pasangan Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe MAM Pada Peserta Didik

Kelas VIc SD Negeri Landungsari 01 Kota Pekalongan Semester I Tahun Pelajaran 2015/2016', *Jurnal Cakrawala Pendas*, 03 (2017)

Yurike Dwi Arimbi, dkk, 'Meningkatkan Perkembangan Kognitif Melalui Kegiatan Mind Mapping', *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3 (2018), 64



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas

Nama : Arisna Wahyuni
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat/tgl lahir : Wasah Hulu, 13 September 1994
 Alamat Asal : Jl. Bukhari Rt/Rw 01/01 Desa Wasah Hulu Kec.
 Simpung Kab. Hulu Sungai Selatan Kalimantan Selatan
 Alamat Tinggal : Jl. Rambutan No.10a Kel. Maguwoharjo Kec. Depok
 Kab. Sleman Yogyakarta
 Email : arisnawahyuni.app@gmail.com
 No. HP : 081348022417
 Nama Ayah : H. M. Arsyad S.Pd
 Nama Ibu : Hj. Wahdah S.Pd

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Pertiwi 1 Kandangan 2001
2. MIN Sei Paring 2007
3. MTsN Al-Falah Puteri Banjarbaru 2011
4. MA Al-Falah Puteri Banjarbaru 2014
5. S1, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Prodi PIAUD, 2018
6. S2, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Prodi, PIAUD, 2021

C. Pengalaman Organisasi

1. Pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan PIAUD 2015
2. Pengurus Dewan Mahasiswa UIN Antasari 2016
3. Sekertaris KSR-PMI Unit UIN Antasari 2018

D. Karya Ilmiah

1. Buku

- a. Model Pembelajaran Anak Usia Dini. Tim Penulis 2019
- b. Pengembangan Kreativitas dan Permainan Edukatif, Tim Penulis 2019

2. Jurnal Ilmiah

- a. Best Practice Pendidikan Kewirausahaan pada Anak Usia Dini di TK Khalifah Yogyakarta, Jurnal Ya bunayya, Volume 4, Nomor 1, 2020.
- b. Efektivitas Permainan Gelas Angka pada Kemampuan Membilang Angka 1-10 Anak Usia Dini, Jurnal Pelita PAUD, Volume 4, Nomor 2, 2020
- c. Implementasi Teknik Penilaian pada Anak Usia Dini di TK Khalifah Baciro Yogyakarta. Proceedings ACIECE, Volume 4, 2019

